**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Lalat merupakan vektor penyakit yang dapat menularkan penyakit seperti disentri, kholera, typhoid, diare dan gatal-gatal pada kulit. Lalat pengganggu kesehatan tergolong ke dalam ordo Diptera, subordo *Cyclorhapha* dan anggotanya terdiri atas lebih dari 116.000 spesies lebih diseluruh dunia. Lalat adalah insekta yang lebih banyak bergerak dengan menggunakan sayapnya (terbang). Hanya sesekali bergerak dengan kakinya. Oleh karena itu, daerah jelajahnya cukup luas. Berbagai jenis species lalat yang penting di sekitar kita antara lain adalah Lalat Rumah (*Musca domestica*), Lalat Kandang *(Stromoxys calcitrans)*, Lalat Hijau *(Chrysomya megacephala),* Lalat Daging (*Sarcophaga sp*) dan Lalat Kecil *(Fannia sp)* (Dani, Cecep, 2011 hal : 105).

Secara global terjadi peningkatan kejadian diare dan kematian akibat diare pada balita dari tahun 2015-2017. Pada tahun 2015, diare menyebabkan sekitar 688 juta orang sakit dan 499.000 kematian di seluruh dunia tejadi pada anak-anak dibawah 5 tahun. Data WHO (2017) menyatakan, hampir 1,7 miliar kasus diare terjadi pada anak dengan angka kematian sekitar 525.000 pada anak balita tiap tahunnya.

Diare merupakan penyakit endemis di Indonesia dan merupakan penyakit

potensial Kejadian Luar Biasa (KLB) yang sering disertai dengan kematian. Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia (2016), terjadi KLB diare tiap tahun dari tahun 2013 sampai 2016 dengan disertai peningkataan CFR *(Case Fatality Rate)*. Pada tahun 2013, CFR diare adalah 1,08% meningkat menjadi 1,14% pada tahun 2014. Peningkatan CFR saat KLB di Indonesia terus terjadi hingga 2,47% pada tahun 2015 dan 3,04% pada tahun 2016. Angka CFR ini belum sesuai dengan yang diharapkan yaitu <1%.

Data Kementrian Kesehatan Indonesia (2016) menyatakan, jumlah kasus diare yang ditangani instansi kesehatan di Indonesia menurun tiap tahunnya. Pada tahun 2016 penderita diare di Indonesia yang ditangani sebanyak 46,4% dari jumlah penderita diare keseluruhan yang tercatat berjumlah 6.897.463 orang. Pada tahun 2015, jumlah kasus yang ditangani 4.017.861 orang, sedangkan pada tahun 2014 jumlah penangan kasus diare oleh instansi kesehatan adalah 8.490.976 orang.

Di Provinsi Jawa Timur Cakupan pelayanan diare dalam 6 tahun terakhir meningkat pada tahun 2013 yaitu mencapai 118%. Hal ini terjadi karena ada penurunan angka morbiditas dari tahun 2012 yang 411/1.000 penduduk menjadi 214/1.000 penduduk pada tahun 2013 (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2017).

Penyakit diare di Kabupaten Magetan sampai saat ini masih menjadi masalah kesehatan masyarakat. Penyakit ini sering menimbulkan KLB serta merupakan salah satu penyebab utama kematian bayi dan balita. Pada Tahun 2013 jumlah perkiraan penderita diare di Kabupaten Magetan sebesar 13.301, sedangkan penderita diare yang ditangani di Puskesmas dan Rumah Sakit sebesar 18.115 penderita. Pada tahun 2016 Angka Kesakitan penyakit diare sebesar 270/1.000 penduduk dengan jumlah kejadian diare di Kabupaten Magetan sebesar 68,1% ( Dinas Kesehatan Kabupaten Magetan 2016).

*Musca domestica* atau lalat rumah atau sering disebut *housefly* merupakan salah satu spesies serangga yang banyak terdapat di seluruh dunia. Sebagian besar (95%) dari berbagai jenis lalat yang dijumpai di sekitar rumah dan kandang, adalah lalat jenis ini. Di bidang kesehatan *Musca domestica* dianggap sebagai serangga pengganggu karena merupakan vektor mekanis beberapa penyakit dan penyebab myiasis pada manusia dan hewan. Lalat ini juga mengganggu dari segi kebersihan dan ketenangan. Lalat memiliki kemampuan reproduksi yang cepat. Siklus hidup lalat memerlukan waktu sekitar lima belas hari (Hastutiek, Fitri, 2007).

Upaya Pengendalian terhadap lalat (*Musca domestica*) dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu secara fisik, kimia dan biologi. Pengendalian secara fisik seperti perangkap lalat merupakan pengendalian yang paling ramah terhadap lingkungan dibanding secara kimia, disamping itu biayanya tidak mahal dan mudah operasionalnya.

Menurut Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Kemenkes RI tahun 2014 tindakan pengendalian lalat secara fisik atau mekanik yaitu dengan Perangkap lem, *Fly Trap*, Perangkap Umpan, dan Perangkap Cahaya (*light trap with electrocutor*).

Ben Freedman (1977) mengemukakan bahwa perangkap lalat membutuhkan umpan yang cocok dan harus memiliki bau busuk yang menyengat dan tidak terhalang. Sebaiknya murah dan mudah didapatkan. Bau busuk harus betul-betul bebas menyebar kuat ke udara. Bahan ini biasanya berupa bahan pembusukan atau fermentasi. Umpan dari proses pembusukan daging-daging mentah atau ikan. Umpan fermentasi yaitu dari biji-bijian, gula atau sirup, ragi dan air.

Makanan kesukaan Lalat Rumah *(Musca domestica)* adalah makanan yang dimakan oleh manusia sehari-hari. Sehubungan dengan bentuk mulut lalat, lalat hanya makan dalam bentuk cairan atau makanan basah. Beberapa bahan makanan yang berpotensi sebagai umpan lalat antara lain udang, buah mangga dan nasi. Udang adalah hewan air yang memiliki bau menyengat yang khas. Kandungan protein dalam udang juga cukup tinggi yang diperlukan lalat untuk bertelur. Buah mangga juga dapat dijadikan umpan karena warna buahnya yang terang dan memiliki aroma serta mengandung glukosa yang memikat lalat. Nasi juga merupakan bahan organik yang disukai lalat karena memiliki tekstur yang lembek. Ketiga bahan organik tersebut cukup mudah didapatkan, sehingga umpan ini dapat digunakan oleh masyarakat luas.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai ”Uji Beda Variasi Umpan dalam Modifikasi Perangkap Lalat dari Botol Air Mineralterhadap Lalat Rumah (*Musca domestica)* di Laboratorium”.

1. **Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah**
2. Identifikasi Masalah

Lalat merupakan vektor penyakit yang dapat menularkan penyakit seperti disentri, kholera, typhoid, diare dan gatal-gatal pada kulit. Jenis lalat yang banyak terdapat di Indonesia maupun seluruh dunia adalah *Musca domestica*, sehingga memliki peranan besar dalam menyebarkan virus penyakit . Lalat tidak dapat diberantas habis tetapi dapat dikendalikan sampai dengan batas yang tidak membahayakan atau menimbulkan masalah bagi kesehatan masyarakat, pengendalian lalat dapat dilakukan dengan berbagai cara baik secara kimia, fisik dan biologis. Untuk meminimalkan pemakaian insektisida dalam pengendalian lalat maka perlu dilakukan pengendalian lalat secara alami dan sesuai dengan kepadatannya. Salah satu cara untuk mengendalikan kepadatan lalat yaitu dengan menggunakan *fly trap* atau perangkap lalat. Berhubungan dengan hal tersebut maka peneliti ingin mengetahui uji beda variasi umpan dalam modifikasi perangkap lalat dari botol air mineralterhadap lalat rumah (*Musca domestica)* di laboratorium.

1. Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini batasan masalahnya adalah untuk mengetahui uji beda variasi umpan dalam modifikasi perangkap lalat dari botol air mineralterhadap lalat rumah (*Musca domestica).*

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka timbul rumusan masalah sebagai berikut : Apakah ada perbedaan variasi umpan dalam modifikasi perangkap lalat dari botol air mineralterhadap lalat rumah (*Musca domestica)*?.

1. **Tujuan Penelitian**
2. Tujuan Umum

Untuk mengetahui uji variasi umpan yaitu udang, buah mangga, dan nasi dalam modifikasi perangkap lalat dari botol air mineralterhadap lalat rumah (*Musca domestica)*.

1. Tujuan Khusus
2. Menghitung jumlah lalat rumah (*Musca domestica)* yang terperangkap dengan masing-masing umpan yaitu udang (basah dan kering),buah mangga(matang dan mentah) dan nasi (baru dimasak dan yang sudah basi).
3. Menganalisa jenis umpan yang paling efektif menangkap dan dihinggapi lalat rumah (*Musca domestica).*
4. Menganalisa jenis umpan yang berpotensi dijadikan sebagai tempat bertelur atau dijadikan makanan dengan melihat jumlah lalat yang terperangkap berdasarkan jenis kelamin lalat betina dan lalat jantan.
5. **Manfaat Penelitian**
6. Bagi penulis

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang hal-hal yang berhubungan dengan pengendalian lalat sebagai vektor penyakit yaitu dengan mengidentifikasi variasi umpan dalam modifikasi perangkap lalat dari botol air mineral terhadap lalat rumah (*Musca domestica)*.

1. Bagi masyarakat

Memberikan masukan kepada masyarakat untuk meningkatkan upaya penyehatan lingkungan sekitar agar tidak menjadi sarang perkembangbiakan vektor penyakit seperti lalat.

1. Bagi Peneliti lain

Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji masalah yang sama di masa mendatang.

1. **Hipotesis**

H0 :Tidak ada perbedaan antara variasi jenis umpan dalam modifikasi perangkap lalat dari botol air mineralterhadap lalat rumah (*Musca domestica)*.